

PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN MATA KULIAH PSIKOLOGI TERHADAP MAHASISWA BPI FDK UINSU

Atikah Asna¹, Nabila Khairani²

atikahasna@uinsu.ac.id¹, nabilakhairani0102242025@uinsu.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan tingkat minat mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan terhadap mata kuliah Psikologi serta menganalisis faktor faktor yang mempengaruhinya. Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian berupa data dari kusienor yang kami berikan kepada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi tergolong tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cara penyampaian materi oleh dosen, media pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa saat sedang presentase. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan lagi minat belajar Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan terhadap mata kuliah psikologi.

Kata Kunci: Minat Belajar, Psikologi, Mahasiswa Bpi, Strategi Pembelajaran, UINSU.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mereka memiliki peran yang strategis dalam dalam proses pembangunan intelektual, seorang mahasiswa memiliki kekentalan dengan nuansa kedinamisan dan mahasiswa juga memiliki sikap keilmuwan yang apabila ia melihat sesuatu berlandaskan dengan kenyataan sistematis. Pandangan ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa tidak datang ke kampus hanya untuk belajar namun ia juga dituntut untuk berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya, baik dalam masalah yang ia hadapi sendiri maupun masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam menempuh pendidikan, setiap perguruan tinggi memiliki karakter sendiri untuk membentuk mahasiswa, di dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU), khususnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdapat Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam membentuk karakter mahasiswa yang baik dalam bidang pelayanan, pendampingan dan konseling yang berdasarkan dengan nilai- nilai keislaman, dan dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam terdapat Mata Kuliah Psikologi, mata kuliah ini membantu mahasiswa dalam memahami karakter manusia dan berinteraksi dengan baik sesama manusia.

Psikologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting untuk membentuk kompetensi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, terutama dalam memahami dinamika individu dan kelompok. Pemahaman yang mendalam terhadap Psikologi memungkinkan bagi mahasiswa BPI untuk menganalisis data-data dan melakukan program-program yang berdampingan dan efektif berdasarkan prinsip-prinsip nilai keislaman. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran Psikologi menjadi kebutuhan strategis untuk melahirkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan tantangan masyarakat modern.

Mahasiswa BPI tidak hanya dituntut memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan ilmu psikologi dalam konteks bimbingan berbasis nilai-nilai keislaman. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam penguasaan materi psikologi di kalangan mahasiswa BPI, seperti keterbatasan media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada tingkat minat motivasi belajar dan efektivitas pemahaman konsep-konsep psikologis yang krusial dalam praktik bimbingan.

Oleh sebab itu, upaya peningkatan belajar psikologi perlu dirancang secara sistematis, baik melalui inovasi metode pengajaran, penggunaan teknologi pendidikan, maupun penguatan integrasi antara ilmu psikologi dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong penginternalisasian nilai-nilai etis dan spiritual dalam praktik bimbingan dan konseling Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat mahasiswa BPI terhadap mata kuliah psikologi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selain itu, karakteristik dari mahasiswa BPI yang memiliki latar belakang sosial maupun budaya yang berbeda-beda, menuntut untuk melakukan pembelajaran psikologi secara adaptif dan inklusif. Hal ini dikatakan penting karena agar materi yang disampaikan dapat diterima secara menyeluruh dan mampu menjawab kebutuhan mereka di lapangan, khususnya saat mereka akan terjun sebagai konselor atau pendamping masyarakat. Penanaman keterampilan psikologis seperti empati, komunikasi efektif, serta pemahaman emosi diri dan orang lain merupakan bekal utama dalam profesi mereka kelak.

Namun kolaborasi antara dosen dan mahasiswa ini juga tidak kalah penting, karena dalam menciptakan suasana belajar yang aktif ini juga menjadi salah satu strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proyek-proyek berbasis kasus, simulasi konseling, dan refleksi nilai-nilai islami dalam praktik psikologi dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kembali faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap mata kuliah psikologi agar program-program yang akan dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri bisa tepat sasaran dan berdampak positif terhadap capaian akademik serta kesiapan profesional mereka, dan oleh karena itu keterlibatan dosen dan mahasiswa juga sangat penting, dosen dan mahasiswa harus saling berkerjasama dalam membentuk perkuliahan yang baik agar bisa menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan didirikannya prodi bimbingan penyuluhan islam (BPI).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis dan terukur, tanpa mencari hubungan sebab akibat antar variabel. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa angket, yaitu pembuatan kuesioner dengan indikator tertentu seperti ketertarikan terhadap materi, persepsi terhadap dosen, pemanfaatan media pembelajaran, dan relevansi mata kuliah dengan kebutuhan profesional, lalu dibagikan kepada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah Dakwah dan Komunikasi secara acak dengan sampel 41 responden. Kami sebagai penulis juga mengambil data sekunder berupa naskah, jurnal, buku dan juga literatur-literatur lainnya yang bisa penulis dapatkan guna kesempurnaan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks penelitian atau pendidikan kata “tingkat” mengarah kepada derajat atau ukuran dari suatu hal seperti sejauh mana sesuatu itu berkembang atau terjadi. Tingkat adalah satuan ukuran yang menunjukkan tinggi rendahnya atau banyak – sedikitnya suatu hal berdasarkan indikator tertentu . Dalam konteks penelitian ini , tingkat atau minat merujuk pada seberapa tinggi dan rendahnya rasa ketertarikan serta dorongan internal mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Psikologi. Minat yang tinggi akan tercermin dari antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, minat yang rendah dapat ditunjukkan dengan kurangnya perhatian, partisipasi, serta rendahnya motivasi untuk memahami materi perkuliahan. Oleh karena itu, pengukuran tingkat minat menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana strategi pengajaran dan pendekatan dosen telah berhasil membangkitkan ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut.

Minat belajar sendiri didefinisikan sebagai suatu dorongan dalam diri individu untuk melibatkan diri secara aktif dalam aktivitas belajar, yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, dan adanya tujuan tertentu untuk mencapai pemahaman atau keterampilan tertentu. Dalam penelitian pendidikan, minat belajar sering dijadikan indikator keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan erat dengan motivasi intrinsik mahasiswa. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu aktivitas, termasuk dalam konteks belajar.

Berdasarkan pemahaman diatas, tingkat minat mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi menjadi salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi proses internalisasi materi, keterlibatan emosional, serta pencapaian akademik secara keseluruhan. Dalam konteks mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), mata kuliah Psikologi bukan hanya sebagai bagian dari kurikulum, melainkan juga sebagai dasar dalam memahami perilaku manusia yang kelak akan menjadi objek bimbingan. Oleh karena itu, ketika minat mahasiswa terhadap mata kuliah ini tinggi, maka potensi mereka dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon penyuluh juga cenderung meningkat.

Minat belajar yang tinggi berkontribusi langsung pada keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan interaksi sosial dan psikologi manusia . Maka, membangun dan mengukur tingkat minat mahasiswa secara sistematis dapat menjadi langkah strategis dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran serta relevansinya terhadap kebutuhan mahasiswa BPI sebagai calon praktisi bimbingan.

Dalam konteks Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) psikologi menjadi dasar yang penting dalam memahami masalah perilaku manusia yang sudah tentu menjadi objek dari proses penyuluhan itu sendiri. Seorang penyuluh yang tidak memahami konsep-konsep dasar psikologi akan kesulitan dalam memahami kondisi psikologis yang dialami oleh mad'u, sehingga interaksi yang dilakukan bisa jadi terjalin kurang baik atau mungkin tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) diharapkan memiliki minat yang tinggi terhadap mata kuliah Psikologi, karena mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa – mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dapat menginternalisasikan nilai- nilai dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan tugas penyuluhan dengan efektif.

Pentingnya mata kuliah psikologi dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam juga dapat terlihat dari orientasi penyuluhan islam itu sendiri yang tidak hanya memusatkan perhatian kepada perubahan perilaku manusia saja, namun juga terdapat pembinaan mental spiritual. Psikologi menyediakan berbagai cara ilmiah yng mampu menjelaskan bagaimana manusia itu merespon masalah hidup, hingga mengalami krisis

identitas. Pemikiran seperti ini dibutuhkan oleh para calon- calon penyuluh supaya bisa melakukan bimbingan secara empatik dan berlandaskan pemahaman utuh terhadap masalah dan kondisi individu yang dihadapinya.

Selain itu hal ini juga sejalan dengan nilai- nilai spiritual islam. Al - qur'an juga mengajarkan kepada kita bahwa pentingnya keseimbangan dan ketenangan jiwa dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al Fajr ayat 27 – 30

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۚ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۚ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ۚ ۳۰

Artinya : “Wahai jiwa- jiwa yang tenang! Kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai. Maka masuklah kedalam golongan hamba-hamba ku, dan masuklah kedalam surgaku”

Ayat ini menjelaskan bahwa islam itu memberikan perhatian yang besar terhadap kondisi kejiwaan manusia. Jiwa yang tenang berasal dari proses pembinaan yang baik terhadap spiritual dan psikologis yang mendalam. Dalam konteks penyuluhan, seorang yang mengerti kondisi jiwa yang menyeluruh dan juga tau cara menuntunnya agar menuju ketenangan akan sangat membantu mereka menemukan solusi atas permasalahan- permasalahan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya minat pembelajaran mahasiswa terhadap mata kuliah psikologi bukan hanya untuk sebuah capaian akademik saja, namun juga untuk bekal persiapan mental spiritual dan professional dalam menjalankan amanah sebagai penyuluh islam.

Universitas islam negeri sumatera utara, memiliki Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ada beberapa Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tersebut salah satunya adalah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Dimana seperti yang sudah dijelaskan bahwa penyuluh membutuhkan ilmu psikologi agar bisa bergerak secara baik dan efektif dilapangan. Oleh karena itu pentingnya mengetahui tingkat atau minat beajar Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap mata kuliah Psikologi. Dalam mengukur tingkat dan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi ini, digunakanlah instrument berupa kusioner yang disusun berdasarkan indicator- indikator minat belajar. Kusioner ini mencakup aspek kognitif (seperti perhatian terhadap materi), afektif (perasaan senang saat belajar) dan konatif (keinginan untuk mempelajari lebih lanjut) . Setiap indikator disusun dalam bentuk pernyataan yang diukur dengan skala likert, mulai dari tidak setuju hingga sangat setuju. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dari tahun 2020-2024 berjumlah 5.061 mahasiswa aktif, namun penyebaran kusioner ini kami lakukan secara acak kepada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang aktif atau sedang mengikuti mata kuliah Psikologi, sehingga data yang diperoleh benar- benar mengeskpresikan minat aktual mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi. Sampel yang kami dapatkan dari 5.061 mahasiswa hanyalah 41 responden, lalu data tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan skala likert untuk mengukur delapan indicator minat mahasiswa. Berikut ini adalah hasil perolehan dari masing masing indicator:

1. Ketertarikan terhadap mata kuliah Psikologi

Sebanyak 40 dari 41 responden (97,6%) menyatakan setuju dan sangat setuju ini menunjukkan bahwa mereka merasa tertarik saat mengikuti mata kuliah Psikologi. Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Psikologi memiliki daya tarik yang signifikan bagi mahasiswa. Ketertarikan yang tinggi terhadap mata kuliah ini memperlihatkan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, terutama karena relevansinya dengan praktik penyuluhan di lapangan.

Minat belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan capaian akademik mereka . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tertarik dan termotivasi untuk belajar Psikologi.

2. Penyampaian materi oleh dosen

Sebanyak 37 responden (90,3%) merasa bahwa dosen menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Penyampaian materi oleh dosen juga menjadi indikator penting. Gaya mengajar yang komunikatif dan menarik terbukti berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa, karena pengajaran yang kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas. Namun ada 4 orang responden yang kurang menyukai metode pengajaran dosen, hal ini juga perlu diperhatikan karna jika hal ini terus menerus terjadi mungkin akan terjadinya penurunan yang sangat drastis dalam minat belajar mahasiswa karna dosen merupakan salah satu komponen penting dalam membangun interaksi yang aktif dengan mahasiswa.

3. Pemanfaatan media pembelajaran

Sebanyak 38 responden (92,6%) mengaku terbantu oleh media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran digital menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan materi secara efektif. Media pembelajaran berbasis teknologi dapat mempermudah pemahaman konsep teoritis yang abstrak seperti dalam mata kuliah Psikologi. Oleh karena itu, dosen perlu terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

4. Relevansi materi dengan praktik penyuluhan

Sebanyak 39 responden (95,1%) menyatakan bahwa materi Psikologi relevan dengan praktik penyuluhan. Relevansi antara materi Psikologi dan praktik penyuluhan juga menjadi nilai tambah yang signifikan. Mahasiswa akan lebih menghargai dan memahami mata kuliah apabila mereka dapat melihat hubungan langsung antara teori yang dipelajari dan praktik profesi mereka di masa depan . Hal ini sesuai dengan hasil responden yang menyatakan relevansi materi dengan praktik di lapangan.

5. Motivasi yang tinggi

Motivasi tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap mata kuliah psikologi ini menunjukkan hal positif dikarenakan memperoleh hasil yang tinggi yaitu sebanyak 38 responden (92,7%). Karena mahasiswa menyadari bahwa psikologi sebagai bekal dalam menjalankan tugas penyuluhan.

6. Efektivitas diskusi kelompok

Sebanyak 39 responden (95,2%) menyatakan bahwa diskusi kelompok membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, metode diskusi kelompok juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, karena diskusi kelompok bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi dan kerja tim mahasiswa.

7. Rasa bosan saat perkuliahan.

Sebanyak 29 responden (70,8%) menyatakan tidak merasa bosan dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah psikologi sangatlah menarik bagi mahasiswa, walaupun ada beberapa responden menurut data yang masih merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya variasi yang baru dalam metode pembelajaran.

8. Kontribusi tugas terhadap pemahaman:

Sebanyak 40 responden (97,5%) merasa bahwa tugas-tugas dalam mata kuliah ini menambah pemahaman mereka terhadap materi. Tugas- tugas yang diberikan kepada

dosen oleh mahasiswa berhasil menambah pemahaman mereka terhadap mata kuliah psikologi ini, karena dengan mereka membaca jurnal- jurnal dan buku- buku untuk memenuhi tugas mereka secara tidak langsung itu juga menambah wawasan mereka. Tugas aplikatif yang menuntut penerapan teori dalam konteks nyata mampu meningkatkan kompetensi dan penguasaan materi mahasiswa secara menyeluruh.

Secara umum, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap hampir seluruh indikator, yang menunjukkan bahwa minat belajar terhadap mata kuliah Psikologi tergolong tinggi di kalangan mahasiswa BPI UINSU, dan diharapkan kembali minat belajar ini terus meningkat di kalangan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi sangat tinggi, dan hal ini didukung oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, penggunaan media, keterkaitan materi dengan praktik, serta pendekatan pembelajaran aktif. Namun, untuk mencapai optimalisasi pembelajaran, pengajar perlu terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi yang mampu menjangkau seluruh gaya belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 41 responden mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UINSU, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tingkat minat mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi tergolong sangat tinggi. Hal ini terlihat dari data yang diambil dari kusioner menunjukkan jawaban setuju dan sangat setuju pada delapan indikator minat belajar, seperti ketertarikan terhadap mata kuliah, penyampaian materi dosen, pemanfaatan media pembelajaran, relevansi materi terhadap praktik penyuluhan, motivasi belajar, efektivitas diskusi kelompok, serta kontribusi tugas terhadap pemahaman materi. Meskipun ada beberapa mahasiswa masih merasa bosan dalam perkuliahan, secara umum mata kuliah Psikologi dinilai menarik, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan akademik serta praktik profesional mereka sebagai calon penyuluh.

Tingginya minat ini menunjukkan bahwa Psikologi menjadi salah satu mata kuliah strategis dalam membekali mahasiswa BPI dengan pemahaman mendalam tentang aspek kejiwaan manusia, yang sangat dibutuhkan dalam konteks penyuluhan Islam. Oleh karena itu, dosen dan pengelola kurikulum perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah ini melalui inovasi metode pembelajaran, penggunaan media yang variatif, serta penyusunan tugas-tugas yang lebih aplikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, D. A. (2022). "Pengaruh Minat Belajar terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 8(2)
- Fauzi, A. & Rahmawati, D. (2022). "Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Psikologi." *Jurnal PsikoReligi*, 4(2),
- Zulkarnaen, F. (2023). "Efektivitas Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 4(1).
- Harahap, M. (2021) "Keterkaitan Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Psikologi Konseling." *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 9(3).
- Wahyuni, R., & Aslan. (2020). "Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Rahmawati, N. (2023). "Strategi Pengajaran Dosen dan Dampaknya terhadap Partisipasi Mahasiswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 12(1).
- Sugiyono, (2021). "metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D." Bandung : Alfabeta

- Kurniawati, R. (2021) "Pembelajaran Psikologi di Kalangan Mahasiswa Keislaman: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, 6(1).
- Fadillah, R. (2021). "Tugas Aplikatif dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1).
- Fauziah, R., & Mulyani, S. (2022) "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan." *Jurnal Psikodidaktika*, 11(1).
- Wulandari, T., & Hasanah, R. (2021). "Penyusunan Instrumen Kuesioner Minat Belajar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 90–101.